

**PENGANTAR
INJIL SINOPTIK
(PIS)**

**Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center**

PENGANTAR INJIL SINOPTIK



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

KATA PENGANTAR

Modul “Pengantar Injil Sinoptik” (PIS) secara teori mempelajari tentang pengertian Injil Sinoptik, hubungannya dengan Perjanjian Lama, serta mempelajari pengantar dari masing-masing Injil Sinoptik yaitu Injil Matius, Injil Markus, dan Injil Lukas.

Sesudah membaca modul, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan kelas diskusi PIS, diharapkan peserta dapat:

1. Memahami pengertian, susunan, problematika Injil Sinoptik, serta perbedaannya dengan Injil Yohanes.
2. Memahami hubungan Perjanjian Lama dengan Injil Sinoptik baik dalam fakta-fakta historis dan presuposisi teologisnya, tipologi, isu-isu unik dalam hubungannya, dan pelajaran penting dari hubungan Perjanjian Lama dengan Injil Sinoptik.
3. Mengenal pengantar Injil Matius baik dari penulis, tahun dan tempat penulisan, tujuan penulisan, garis besar, dan tema-tema utama dalam Injil Matius.
4. Mengenal pengantar Injil Markus baik dari penulis, tahun dan tempat penulisan, tujuan penulisan, garis besar, dan tema-tema utama dalam Injil Markus.
5. Mengenal pengantar Injil Lukas baik dari penulis, tahun dan tempat penulisan, tujuan penulisan, garis besar, dan tema-tema utama dalam Injil Lukas.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	3
PELAJARAN 01 - INJIL SINOPTIK.....	8
A. Pengertian Injil Sinoptik	8
1. Definisi Injil Sinoptik.....	8
2. Apa Pentingnya Mempelajari Injil Sinoptik?.....	8
B. Susunan Injil Sinoptik.....	9
1. Injil Matius Ditempatkan yang Pertama	9
2. Markus Ditempatkan yang Kedua.....	9
3. Injil Lukas Ditempatkan yang Ketiga	9
C. Problematika Injil Sinoptik	10
1. Hipotesis Satu Sumber	10
2. Hipotesis Dua Sumber	10
3. Hipotesis Tiga Sumber.....	11
4. Hipotesis Empat Sumber.....	11
D. Perbedaan Injil Sinoptik dengan Injil Yohanes.....	12
1. Perbedaan Sumber Materi	12
2. Perbedaan Geografis	12
3. Perbedaan Struktur Penulisan	13
Doa.....	13
REFERENSI 01 - INJIL SINOPTIK	14
PERTANYAAN 01 - INJIL SINOPTIK	15
PELAJARAN 02 - HUBUNGAN PERJANJIAN LAMA DENGAN INJIL SINOPTIK	16
A. Fakta-Fakta Historis dan Presuposisi Teologis	16
1. Fakta-Fakta Historis	16
2. Presuposisi Teologis	16
a. Alkitab Adalah Firman Allah.....	16
b. Tipologi.....	17
c. Keyakinan Teologis akan Penggenapan Janji Tuhan.....	17
d. "Kristo-sentris".....	17
B. Tipologi Perjanjian Lama dalam Injil Sinoptik.....	18
1. Tipologi Pemenuhan Nubuat	18
2. Tipologi Isi Berita	18
C. Isu-Isu Unik Hubungan Perjanjian Lama dan Injil Sinoptik.....	19

1.	Penyataan Allah Bersifat Progresif	20
2.	Injil Sinoptik Melanjutkan Penyataan Allah yang Progresif.....	20
D.	Pelajaran Penting dari Hubungan Perjanjian Lama dan Injil Sinoptik.....	20
1.	Perjanjian Lama Adalah Sumber Acuan Injil Sinoptik	20
2.	Injil Sinoptik Adalah Kesenambungan Penyataan Allah dalam PL	21
3.	Hubungan Perjanjian Lama dan Injil Sinoptik Memberikan Konteks Luas Sejarah Keselamatan Allah	21
	Doa.....	21
	REFERENSI 02 - HUBUNGAN PERJANJIAN LAMA DENGAN INJIL SINOPTIK.....	22
	PERTANYAAN 02 - HUBUNGAN PERJANJIAN LAMA DENGAN INJIL SINOPTIK	23
	PELAJARAN 03 - INJIL MATIUS.....	24
A.	Penulis Injil Matius	24
1.	Nama Matius	24
2.	Pekerjaan Matius.....	24
3.	Keraguan bahwa Matius Adalah Penulis Injil Matius.....	24
4.	Dukungan bahwa Matius Adalah Penulis Injil Matius	25
B.	Tahun dan Tempat Penulisan	25
1.	Tahun Penulisan	25
2.	Tempat Penulisan	26
C.	Tujuan Penulisan Injil Matius	26
1.	Yesus Adalah Mesias yang Dinubuatkan.....	26
2.	Jawaban tentang Siapakah Yesus.....	26
3.	Meneruskan Pengajaran Yesus	26
4.	Setiap Orang Harus Melakukan Amanat Agung.....	27
D.	Garis Besar Injil Matius	27
E.	Tema-Tema Utama Injil Matius.....	27
1.	Pengajaran Yesus	27
2.	Kerajaan Surga.....	28
3.	Memperkenalkan Allah sebagai Bapa.....	28
4.	Misi dan Pemuridan	28
	Doa.....	29
	REFERENSI 03 - INJIL MATIUS	30
	PERTANYAAN 03 - INJIL MATIUS	31
	PELAJARAN 04 - INJIL MARKUS.....	32
A.	Penulis Injil Markus	32
1.	Nama Penulis	32

2. Latar Belakang Markus.....	32
3. Pelayanan Markus.....	32
4. Markus Penulis Injil Markus.....	33
B. Tahun dan Tempat Penulisan.....	33
1. Tahun Penulisan.....	33
2. Tempat Penulisan.....	34
C. Tujuan Penulisan Injil Markus.....	34
1. Menunjukkan bahwa Yesus Adalah Mesias.....	34
2. Untuk Memberi Dorongan dan Penghiburan bagi Orang Kristen yang Menderita.....	34
3. Memberikan Gambaran Singkat, tetapi Lengkap, tentang Siapakah Yesus.....	35
D. Garis Besar Injil Markus.....	35
E. Tema-Tema Utama Injil Markus.....	35
1. Yesus Adalah Anak Allah, Sang Mesias.....	35
2. Yesus Adalah Hamba.....	36
3. Yesus Anak Allah.....	36
4. Kebangkitan dan Pengutusan.....	36
Doa.....	37
REFERENSI 04 - INJIL MARKUS.....	38
PERTANYAAN 04 - INJIL MARKUS.....	40
PELAJARAN 05 - INJIL LUKAS.....	41
A. Penulis Injil Lukas.....	41
1. Petunjuk Nama Penulis.....	41
2. Latar Belakang Lukas.....	41
3. Sumber Penulisan.....	42
B. Tahun dan Tempat Penulisan.....	42
1. Tahun Penulisan.....	42
2. Tempat Penulisan.....	43
C. Tujuan Penulisan Injil Lukas.....	43
1. Karya Keselamatan Kristus bagi Bangsa-Bangsa Non-Yahudi.....	43
2. Rencana Keselamatan Allah bagi Dunia Berlaku Sepanjang Masa.....	43
3. Misi Keselamatan Tersedia bagi Dunia.....	43
4. Yesus Adalah Mesias.....	44
D. Garis Besar Injil Lukas.....	44
E. Tema-Tema Utama Injil Lukas.....	44
1. Kemanusiaan Yesus.....	44
2. Roh Kudus.....	45

3. Wanita dan Kaum Tertindas	45
4. Sukacita dan Puji-Pujian	45
Doa.....	46
REFERENSI 05 - INJIL LUKAS	47
PERTANYAAN 05 - INJIL LUKAS	49

PELAJARAN 01 - INJIL SINOPTIK

Injil adalah jenis sastra Alkitab yang khusus menceritakan tentang ajaran dan kehidupan Yesus. Ada empat kitab Injil, yaitu Injil Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Di antara empat Injil ini, ada tiga Injil yang memiliki banyak kemiripan, yaitu Injil Matius, Markus, dan Lukas, sedangkan Injil Yohanes berbeda dari ketiga Injil yang lain. Pernahkah Anda bertanya, mengapa Alkitab perlu memasukkan tiga Injil yang isinya mirip-mirip? Inilah yang akan kita bahas dalam pelajaran 1.

A. Pengertian Injil Sinoptik

1. Definisi Injil Sinoptik

Injil Sinoptik terdiri dua kata: "Injil" dan "Sinoptik".

- "Injil" berasal dari kata "euaggelion" (bhs Yunani), artinya 'kabar baik'.
- "Sinoptik" berasal dari kata "syn" + "optic", artinya 'melihat secara bersama-sama'.

Injil Sinoptik merujuk kepada tiga kitab Injil, yaitu Matius, Markus, dan Lukas. Ketiga kitab ini melihat secara bersama-sama kehidupan Yesus, mulai dari kelahirannya hingga kematian dan kebangkitan-Nya, tetapi dengan cara pandang yang berbeda-beda sesuai dengan kaca mata para penulisnya. Ketiga Injil ini memiliki banyak kesamaan; bukan hanya dalam hal konten naratifnya, tetapi juga struktur dan urutan kisahnya. Banyak teks dalam Injil Matius, Markus, dan Lukas yang bisa disejajarkan (diparalelkan) karena memiliki kata-kata, istilah, dan struktur kalimat yang sama. Namun, sekalipun banyak kesamaan, ketiga Injil ini juga memiliki perbedaan, terutama dalam detail dan penekanan naratifnya.

Melihat persamaan dan perbedaan ketiga Injil ini, para ahli kitab membuat beberapa hipotesis yang menjelaskan mengapa ada tiga Injil yang mengisahkan ajaran dan kehidupan Tuhan Yesus, dan dari mana persamaan dan perbedaan itu berasal.

2. Apa Pentingnya Mempelajari Injil Sinoptik?

Mempelajari Injil Sinoptik penting bagi orang Kristen karena ketiga kitab Injil ini, yaitu Matius, Markus, dan Lukas, merupakan sumber utama untuk kita mempelajari ajaran dan kehidupan Yesus Kristus sebagai dasar iman Kristen kita. Mempelajari Injil-injil ini sangat berharga karena kita dapat mempelajari karakter Yesus, ajaran, dan juga misi-Nya di dunia sehingga tema-tema penting dapat kita pelajari dengan baik.

Mempelajari kesamaan Injil Sinoptik menolong kita melihat kesatuan dari Injil-Injil tersebut sehingga kita semakin dalam memahami tentang Yesus. Mempelajari perbedaan di antara ketiga kitab Injil Sinoptik juga membantu kita memahami berbagai konteks, cara pandang, dan tujuan penulisan dari masing-masing kitab Injil ini.

B. Susunan Injil Sinoptik

Ketiga Injil Sinoptik ini ditempatkan dalam Alkitab dalam susunan yang tidak sembarangan. Mari kita pelajari alasan penyusunan Injil-Injil ini.

1. Injil Matius Ditempatkan yang Pertama

Dalam kanon PB, Injil Matius ditempatkan sebagai kitab Injil yang pertama, sebelum Injil Markus dan Lukas, bukan karena Injil Matius ditulis lebih dahulu, tetapi karena ada peranan Roh Kudus yang mendorong bapa-bapa gereja menempatkan Injil Matius sebagai kitab pertama. Yang melatarbelakangi pilihan ini adalah kepada siapa Injil Matius ini ditulis. Injil Matius dialamatkan untuk orang Yahudi, yaitu keturunan Abraham sebagai penerima janji keselamatan, yang menanti-nantikan kedatangan Mesias sejak masa PL. Sekarang, Mesias sudah datang dalam diri Yesus. Inilah yang ingin disampaikan Matius kepada orang Israel bahwa Yesus adalah Mesias, penggenapan janji Allah itu.

2. Markus Ditempatkan yang Kedua

Sama halnya dengan Injil Matius, dalam proses kanonisasi, Roh Kuduslah yang membuat bapa-bapa gereja menempatkan Injil Markus di belakang Injil Matius. Dalam menuliskan Injilnya, Markus memakai sudut pandang orang bukan Yahudi untuk memperkenalkan Kristus. Markus percaya bahwa orang di luar Yahudi, jika mereka percaya kepada Yesus, mereka pun beroleh keselamatan.

3. Injil Lukas Ditempatkan yang Ketiga

Lukas mengalamatkan Injilnya untuk orang Yunani karena Lukas melihat bagaimana Paulus dan rekan-rekan pelayanan Paulus mengabarkan berita tentang Kristus kepada orang-orang di luar Yahudi, bahkan kepada orang Romawi dan juga ke seluruh dunia.

Demikianlah kitab-kitab Sinoptik ini disusun. Sadar atau tidak, jemaat mula-mula telah mengambil peranan dalam peletakkan ketiga Injil ini. Kemudian, di bawah bimbingan Roh Kudus, bapa-bapa gereja menetapkannya untuk menggenapi rencana dan ketetapan Allah.

C. Problematika Injil Sinoptik

Lahirnya Problematika Injil Sinoptik diawali dari penelitian terhadap persamaan dan perbedaan kisah Yesus yang diceritakan dalam Injil Matius, Markus, dan Lukas. Keadaan ini ditambah karena datangnya masa Pencerahan dan Rasionalisme yang menimbulkan satu babak baru yang dinamakan babak penyelidikan Alkitab dengan menggunakan metode historis kritis. Dari sinilah, muncul berbagai teori yang menjelaskan dari mana persamaan dan perbedaan berasal.

Jadi, Problematika Sinoptik adalah sebuah studi yang mempelajari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dalam ketiga Injil. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab beberapa pertanyaan, seperti:

- Apa dan bagaimana relasi ketiga Injil?
- Bagaimana menjelaskan persamaan dan perbedaan yang ada dalam ketiga Injil?
- Apakah persamaan-persamaan dalam ketiga Injil itu karena persamaan sumber yang dipakai?
- Mungkinkah salah satu Injil dipakai untuk menjadi sumber bagi Injil lain?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, para ahli teologi mengemukakan beberapa hipotesa untuk memecahkan Problematika Injil Sinoptik.

1. Hipotesis Satu Sumber

Hipotesis Satu Sumber sering disebut "Hipotesis Farrer". Inti Hipotesis Farrer adalah Injil Markus ditulis lebih dahulu, baru setelah itu Injil Matius dan Injil Lukas. Injil Markus menjadi sumber penulisan bagi Matius dan Lukas saat menuliskan Injil-Injilnya. Hasil dari hipotesis ini menghasilkan pandangan Prioritas Injil Markus. Injil Markus adalah Injil yang pendek, semua kejadian dalam Injil Matius dan Injil Lukas dapat ditelusuri dalam Injil Markus. Selain itu, bahasa Yunani yang digunakan dalam Injil Markus dinilai lebih primitif dan tidak lazim. Saat Matius dan Lukas mengutip dari Markus, mereka membuatnya menjadi kisah dengan bahasa yang lebih indah.

2. Hipotesis Dua Sumber

Hipotesis Dua Sumber muncul pada abad modern ini, yaitu abad ke-19. Teori ini sering disebut sebagai "Teori Historis Kritis". Hipotesis Dua Sumber merumuskan bahwa ada dua sumber utama yang digunakan untuk menulis Injil-Injil:

- Sumber pertama: Injil Markus sebagai Injil pertama yang ditulis.
- Sumber kedua: "Q" atau "Quelle" (bhs. Jerman), artinya 'sumber'.

Akan tetapi, Hipotesis Dua Sumber ini sulit diterima gereja karena:

- Hipotesis ini mengabaikan Matius, sebagai salah satu dari dua belas murid Yesus, dan sekaligus saksi mata langsung dari semua peristiwa yang terjadi tentang Yesus. Jadi, sebagai saksi mata langsung, Matius tidak butuh sumber lain untuk menuliskan Injilnya.
- Hipotesis ini baru muncul pada abad ke-19, belum teruji oleh gereja mula-mula sehingga tidak banyak yang menerimanya.

3. Hipotesis Tiga Sumber

Hipotesis Tiga Sumber adalah kombinasi dari Hipotesis Dua Sumber dan Hipotesis Farrer. Hipotesis Tiga Sumber diusulkan oleh Heinrich Julius Holtzmann dan Eduard Simon. Mereka menyatakan, "Injil Lukas dan Injil Matius menggunakan Markus dan kumpulan perkataan Yesus sebagai sumber utama, tetapi Lukas juga menggunakan Matius sebagai sumber subsider." Namun, hipotesis ini kurang populer.

4. Hipotesis Empat Sumber

Hipotesis Empat Sumber adalah hipotesis yang kini diyakini oleh para ahli kitab PB. Hipotesis ini mengemukakan bahwa terdapat empat sumber utama untuk penulisan Injil, yaitu:

- a. Injil Markus sebagai sumber tertua.
- b. Sumber "M" adalah sumber yang hanya dimiliki oleh Matius.
- c. Sumber "Q" atau "Quelle" adalah sumber yang sama-sama digunakan oleh Matius dan Lukas.
- d. Sumber "L" adalah sumber yang hanya dimiliki oleh Lukas.

Sekalipun banyak diyakini oleh ahli kitab PB, tetapi hipotesis ini juga memiliki kelemahan, yaitu diasumsikan bahwa para penulis Injil adalah orang-orang yang saling mengenal. Persamaan-persamaan yang ada dalam Injil Sinoptik adalah hasil dari kontak antarpenulis Injil Sinoptik.

Sebagai seorang Kristen, kita harus melihat Problematika Sinoptik dengan kacamata rohani. Perbedaan dan persamaan dalam Injil sesungguhnya bukanlah masalah yang harus dipecahkan dengan berbagai hipotesis. Kita menerima fakta bahwa Matius, Markus, dan Lukas memberikan kepada kita informasi yang unik tentang Yesus dan dengan penekanan yang berbeda-beda dalam Injil-Injil yang mereka tuliskan.

D. Perbedaan Injil Sinoptik dengan Injil Yohanes

Injil Yohanes dianggap sebagai Injil yang memiliki 90% kekhasan pribadi, yang tidak dimiliki oleh Injil Sinoptik. John Drane mengemukakan, "Yohanes menuliskan Injilnya berdasarkan penafsiran teologis tentang kisah faktual dari Injil-Injil Sinoptik. Sementara itu, dapat disimpulkan bahwa sumber Injil Yohanes adalah sumber yang sah tersendiri dan dapat berdiri sendiri." Berikut beberapa perbedaan yang ada pada Injil Sinoptik dan Injil Yohanes.

1. Perbedaan Sumber Materi

Sebagian besar hipotesis Injil Sinoptik sepakat bahwa Injil Markus adalah Injil yang ditulis paling awal. Matius dan Lukas menjadikan Injil Markus sebagai sumber penulisan, ditambah beberapa sumber yang lain, seperti sumber "M", "Q", dan "L". Bagaimana dengan Injil Yohanes?

Dipercaya bahwa sumber materi yang digunakan Yohanes adalah dari Yohanes sendiri. Rasul Yohanes adalah saksi mata, sehingga ia melihat secara langsung apa yang Yesus lakukan dan ajarkan ketika ia mengikuti Yesus selama 3,5 tahun.

Injil Sinoptik memberi ruang yang besar untuk menuliskan perumpamaan-perumpamaan Tuhan Yesus, sedangkan Injil Yohanes tidak. Injil Yohanes lebih banyak menulis pengajaran Yesus dalam bentuk percakapan, misalnya kisah Nikodemus (pasal 3), perempuan Samaria (pasal 4), orang buta yang disembuhkan (pasal 9), Lazarus dibangkitkan (pasal 11), dan peristiwa Yesus membasuh kaki para murid (pasal 13). Kekhasan lain dari Injil Yohanes adalah penggunaan simbolisme saat menjelaskan ajaran Kristus, seperti air, terang, anggur, dan gembala, sedangkan Injil Sinoptik tidak memakai simbol-simbol tsb..

2. Perbedaan Geografis

Para penulis Injil menuliskan lokasi geografis pelayanan Yesus dengan cara yang berbeda. Matius, Markus, dan Lukas banyak mencatat pelayanan Yesus di daerah Galilea dan sekitarnya:

- a. Yesus mengajar berkeliling di seluruh wilayah Galilea (Matius 4:23-25; Lukas 6:17-19).
- b. Yesus menyembuhkan hamba seorang perwira di Kapernaum (Matius 8:5-13; Lukas 7:1-10). Kapernaum adalah kota pusat industri perikanan di Galilea. Markus juga menulis bahwa di kota inilah, Tuhan Yesus memanggil para murid (Markus 2:1, 14).

- c. Betsaida adalah kota di tepi Danau Galilea, tempat Petrus, Yohanes, Yakobus, dan Andreas tinggal (Yohanes 1:44). Di kota ini, Yesus menyembuhkan seseorang yang buta (Markus 8:22-26).
- d. Kaisarea -- Filipi, terletak di sebelah utara Danau Galilea. Di kota ini, Petrus mengakui bahwa Yesus adalah Mesias.
- e. Nain, sebuah desa di tenggara Nazaret, Yesus membangkitkan anak laki-laki seorang janda (Lukas 7:11-17).

Injil Sinoptik memiliki cakupan daerah Galilea dan sekitarnya, sampai ke Kaisarea -- Filipi. Sementara itu, Injil Yohanes lebih banyak mencatat pelayanan Yesus di Yudea dan Yerusalem. Yohanes mencatat perjalanan Yesus ke Yerusalem untuk merayakan Paskah sebanyak tiga kali (Yohanes 2:13, 23; 6:4; 13:1), pelayanan Yesus di daerah Yudea, seperti Yerikho, Emaus, dan Betania. Selain itu, minggu terakhir kehidupan Yesus hingga kenaikan Yesus dituliskan Yohanes terjadi di Yerusalem. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Injil Sinoptik memiliki setting geografis di daerah Galilea hingga Kaisarea, sedangkan Injil Yohanes adalah daerah Yudea, khususnya Yerusalem.

3. Perbedaan Struktur Penulisan

Injil Sinoptik memiliki struktur penulisan yang panjang dan detail, khususnya penulisan perumpamaan dan ajaran Yesus, sedangkan Injil Yohanes hanya menuliskan tujuh perumpamaan Tuhan Yesus. Selebihnya, adalah pengajaran-pengajaran Yesus. Oleh karena itu, Injil Yohanes sering disebut sebagai Injil doktrinal, tetapi disampaikan dalam bentuk kisah percakapan.

Injil Yohanes berdiri sendiri sebagai sebuah Injil yang khas dan sah sebagai karya Yohanes. Sekalipun terdapat perbedaan, para penulis sama-sama menekankan satu tokoh yang sama, yaitu Tuhan Yesus. Ajaran-ajaran Tuhan Yesus, baik dalam Injil Sinoptik maupun Injil Yohanes, adalah ajaran yang bersumber dari Allah Bapa. Penekanan utama para penulis Injil adalah bahwa Yesus datang, mati, bangkit, dan naik ke surga untuk menyelamatkan umat manusia.

Doa

"Terima kasih Tuhan, hari ini aku dapat belajar tentang apa artinya Injil Sinoptik. Aku bersyukur melalui Injil Matius, Markus, dan Lukas aku dapat semakin mengenal Engkau, Allah yang Benar, dengan cara yang lebih kaya dan mendalam. Terima kasih Tuhan. Amin."

REFERENSI 01 - INJIL SINOPTIK

- Drane, John. *Penyusunan Injil-Injil Sinoptik*.
Dalam https://pesta.org/penyusunan_injil-injil_sinoptik. Diakses pada 16 November 2023.
- Henry, Andrew Mark. *Did the Gospels Copy Each Other?*.
Dalam https://youtu.be/yV9VPM7IIoQ?si=kWK_r_YgCkK_Ymlr. Diakses pada 17 November 2023.
- Tim Got Questions *Apa yang Dimaksud dengan Masalah Sinoptis?*.
Dalam https://www.pesta.org/apa_yang_dimaksud_dengan_masalah_sinoptis.
Diakses pada 28 November 2023.
- Tim Got Questions. *Apakah Injil Yesus Kristus?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/injil-Yesus-Kristus.html>. Diakses pada 20 November 2023.
- Tim Got Questions. *What are the Synoptic Gospels?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Synoptic-Gospels.html>. Diakses pada 21 November 2023.
- Tim STEKOM. *Injil Sinoptik*.
Dalam https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Injil_Sinoptik. Diakses pada 21 November 2023.

PERTANYAAN 01 - INJIL SINOPTIK

1. "Euangelion" adalah bahasa ... yang artinya "Kabar Baik".
 - a. Yunani
 - b. Ibrani
 - c. Aramaik
 - d. Latin

2. Apa arti dari "Sinoptik"?
 - a. Melihat secara mandiri.
 - b. Melihat secara subjektif.
 - c. Melihat secara bersama-sama.
 - d. Melihat secara objektif.

3. Mempelajari kesamaan Injil Sinoptik menolong kita untuk semakin dalam memahami tentang
 - a. semua Injil
 - b. isi Alkitab
 - c. hidup dan ajaran Yesus
 - d. konteks dan cara pandang

4. Studi yang mempelajari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan ketiga Injil pertama dalam Alkitab disebut
 - a. Perbaikan Sinoptik
 - b. Problematika Sinoptik
 - c. Pelajaran Injil Sinoptik
 - d. Semua benar

5. Hipotesis empat sumber mengemukakan bahwa ada empat sumber utama yang dipakai untuk penulisan Injil, kecuali
 - a. Sumber "M" adalah sumber yang hanya dimiliki oleh Matius.
 - b. Sumber "Q" atau "Quelle" adalah sumber yang sama-sama digunakan oleh Matius dan Lukas.
 - c. Sumber "L" adalah sumber yang hanya dimiliki oleh Lukas.
 - d. Injil Matius sebagai sumber tertua.

PELAJARAN 02 - HUBUNGAN PERJANJIAN LAMA DENGAN INJIL SINOPTIK

Perjanjian Lama adalah dasar dari penulisan kitab Injil Sinoptik. Berkali-kali, para penulis Injil Sinoptik mengutip firman, baik dari kitab Taurat maupun kitab-kitab para nabi. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa ada harmoni antara Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB). Mari kita mempelajari lebih jauh hubungan PL dengan Injil Sinoptik.

A. Fakta-Fakta Historis dan Presuposisi Teologis

1. Fakta-Fakta Historis

Ketika masa PB berlangsung, Kitab Suci PL sudah terkumpul dalam dua versi, yaitu versi bahasa Ibrani dan versi Yunani yang disebut "Septuaginta" (LXX). Pada awalnya, kisah-kisah mengenai Allah dan hubungan-Nya dengan umat Israel disampaikan dari mulut ke mulut. Barulah sekitar tahun 1200 -- 1000 SM, kisah-kisah tersebut mulai dituliskan. Sekitar tahun 400 SM, Taurat diterima sebagai tulisan suci. Kemudian, kitab nabi-nabi diterima sebagai tulisan suci antara tahun 400 -- 200 SM.

Pada masa PL hingga masa PB, jemaat hanya dapat mendengar pembacaan Kitab Suci di sinagoge atau di Bait Allah. Kitab Suci PL yang digunakan para rabi di Israel adalah terjemahan bahasa Aram yang dinamai "Targum". Kitab Suci inilah yang dikutip oleh para penulis PB, termasuk para penulis Injil Sinoptik.

Fakta ini menunjukkan bahwa Kitab Suci PL memainkan peran yang signifikan dalam membentuk konteks rohani dan budaya para penulis Injil Sinoptik.

2. Presuposisi Teologis

Berkaitan dengan penggunaan PL dalam Injil Sinoptik, beberapa presuposisi teologis ini penting untuk dimiliki:

a. Alkitab Adalah Firman Allah

Alkitab PL terdiri dari 39 Kitab. Sekalipun ada banyak penulis, seluruh kitab PL harus dibaca sebagai satu kesatuan karena sumber penulisannya adalah satu, yaitu Allah sendiri. Dengan memahami ini, kita dapat mengimani bahwa semua yang Allah janjikan dalam PL pasti Allah genapi. PB adalah penggenapan dari janji Allah dalam PL. Itu sebabnya, Kitab Suci PL memiliki arti penting bagi umat Allah yang hidup pada masa PB.

b. Tipologi

Dalam PL dan PB, kita melihat Allah sering bekerja dalam pola yang sama. Satu peristiwa yang signifikan dalam PL dipakai Allah untuk mencerminkan peristiwa lain dalam PB yang merujuk kepada Kristus. Inilah yang dimaksud dengan tipologi.

Sebagai contoh, kisah ular tembaga Musa (Bilangan 21:4-9) adalah tipologi dari salib Kristus. Orang Israel yang berdosa akan dipagut ular tedung, tetapi ketika mereka mengarahkan mata kepada ular tembaga, mereka akan tetap hidup (Bilangan 21:9). Salib Kristus lebih daripada ular tembaga Musa. Salib Kristus tidak hanya memberi hidup baru kepada mereka yang mengarahkan matanya kepada Kristus, tetapi juga memulihkan hubungannya dengan Allah. Jadi, peristiwa yang terjadi dalam PL memiliki benang merah dengan peristiwa dalam PB. Di sinilah, kita melihat hubungan yang signifikan antara PL dan Injil Sinoptik.

c. Keyakinan Teologis akan Penggenapan Janji Tuhan

Allah tidak pernah bohong dalam menggenapi janji-Nya. Mari mengenal istilah teologis ini: "already, but not yet". Dalam PL, Allah menjanjikan Mesias untuk datang dan membebaskan manusia dari dosa. Dalam PB, Mesias sudah datang dan membebaskan kita dari dosa, tetapi kita belum menerima pembebasan sepenuhnya karena kita masih hidup dalam darah dan daging. Dalam Injil Sinoptik, Yesus berbicara dan mengajar tentang Kerajaan Allah. Kerajaan Allah SUDAH datang melalui Yesus ("already"), tetapi kepenuhan Kerajaan Allah BELUM NYATA ("not yet"). Pemenuhan Kerajaan Allah ini akan terjadi ketika Kristus datang kedua kalinya untuk memerintah seluruh bumi. Jadi, fakta "already, but not yet" ini jelas terlihat dalam Injil Sinoptik.

d. "Kristo-sentris"

PL dan PB mengacu pada satu tokoh yang sama, yaitu Yesus Kristus. Yesus adalah Kristus yang dijanjikan sejak masa PL, dan Dialah penggenapan dari semua janji Allah. Kedatangan Yesus ke dunia merupakan "Kabar Baik" yang dicatat oleh semua Injil Sinoptik. Seluruh sejarah keselamatan Allah (dari Kejadian sampai Wahyu) berpusatkan pada Yesus Kristus (Kristo-sentris) karena Dialah puncak dari seluruh janji Allah.

B. Tipologi Perjanjian Lama dalam Injil Sinoptik

PB tidak berdiri sendiri karena selalu melihat dan menggunakan PL saat menjelaskan peristiwa yang terjadi. Karena itu, ada beberapa tipologi PL yang diungkapkan dalam Injil Sinoptik, yang berkaitan erat dengan Pribadi Yesus.

1. Tipologi Pemenuhan Nubuat

PL adalah kitab-kitab yang penuh dengan nubuat yang bersifat "futuris" (mengacu pada masa depan). Oleh karena itu, para penulis PB biasanya mengutip firman dalam PL dan menunjukkan bahwa nas tersebut sudah digenapi dalam Yesus. Beberapa teks Injil Sinoptik khususnya, merefleksikan penggenapan nubuat secara langsung. Salah satu contohnya adalah pengharapan kedatangan Anak Manusia yang muncul pertama kali dalam Daniel 7:13-14.

Dalam satu penglihatan, Daniel melihat Pemberian kuasa dari Yang Lanjut Usia kepada Anak Manusia. Penglihatan ini tentu masih bersifat samar-samar bagi Daniel, tetapi dalam Injil Sinoptik Yesus menyatakan bahwa Dialah Anak Manusia itu. Bahkan, pemakaian gelar ini menjadi sangat dikenal karena berkali-kali Yesus menyebutkan diri-Nya yang menyandang gelar Anak Manusia (Markus 14:62; Lukas 22:69). Hal ini sekaligus menjadi bukti bahwa Allah setia dengan janji-Nya. Janji yang ada dalam PL digenapi dalam PB. Bahkan, untuk masa yang akan datang, janji Allah tetap relevan dan akan dipenuhi oleh Allah.

2. Tipologi Isi Berita

Selain tipologi pemenuhan nubuat, Injil Sinoptik juga kadang menggunakan tipologi dari ide pokok berita dari PL. Para penulis Injil Sinoptik memang tidak mengutip secara langsung, tetapi ide berita yang sudah ada dalam PL disampaikan lagi dengan kata-kata baru dari si penulis. Salah satu contohnya adalah seruan Yohanes Pembaptis. Dalam Markus 1:2-3 dituliskan, " Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan bagi-Mu; ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya." Seruan Yohanes Pembaptis dalam mempersiapkan jalan bagi Mesias sesungguhnya sudah diserukan oleh Nabi Yesaya sebelumnya dalam PL, " Persiapkanlah di padang gurun jalan untuk TUHAN, luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita! Setiap lembah harus ditutup, dan setiap gunung dan bukit diratakan; tanah yang berbukit-bukit harus menjadi tanah yang rata, dan tanah yang berlekuk-lekuk menjadi dataran." (Yesaya 40:3-4)

Apabila kita cermati contoh di atas, kita dapat belajar bahwa Markus 1:2-3 dan Yesaya 40:3-4 memiliki satu ide pokok yang sama, yaitu mempersiapkan jalan bagi Tuhan, tetapi penulis Injil Sinoptik menuliskannya kembali dengan kata-kata baru.

Jadi, jika kita sudah sering membaca kitab-kitab Injil, tipologi PL ini akan menolong kita untuk mengenali berita Injil Sinoptik dengan sudut pandang yang lebih jelas. Pernyataan yang sudah Allah sampaikan dalam PL adalah pernyataan yang dinamis, dan tetap memiliki esensi perjanjian ketika disampaikan oleh para penulis PB, khususnya penulis Injil Sinoptik.

C. Isu-Isu Unik Hubungan Perjanjian Lama dan Injil Sinoptik

Dalam mempelajari dan memahami Alkitab, terdapat satu isu unik mengenai penulisan Alkitab. Dalam doktrin bibliologi, kita belajar bahwa Allah menginspirasi firman-Nya kepada para penulis Alkitab. Akan tetapi, apa yang dituliskan oleh para penulis masih bersifat samar-samar pada masa itu. Sebagai contoh dalam Injil Sinoptik, Yesus mengajar para murid dan banyak orang dengan perumpamaan. Namun, sering mereka masih bertanya-tanya tentang maksud perumpamaan tersebut. Simaklah contoh-contoh ini:

- Yesus mengatakan bahwa Ia datang untuk menggenapi hukum Taurat. Meski begitu, orang-orang Farisi, ahli Taurat, dan orang banyak menilai dan menganggap bahwa Yesus datang ingin meniadakan hukum Taurat dan kitab para nabi. Anggapan ini menunjukkan bahwa inti kedatangan Yesus belum dapat diterima dan dipahami dengan benar oleh mereka pada saat itu.
- Dalam perjalanan menuju Kaisarea Filipi, Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya, "Menurutmu, siapakah Aku ini?" Banyak jawaban yang muncul, tetapi hanya Petrus yang menjawab bahwa Yesus adalah Mesias dari Allah (Lukas 9:18-21; Markus 8:27-30). Memang orang memandang Yesus dengan berbagai sudut pandang, tetapi sesungguhnya Yesus adalah Mesias yang dijanjikan oleh Allah sejak masa PL.

Masih ada hal-hal yang dirasa samar-samar dalam peristiwa yang dicatat dalam Alkitab. Akan tetapi, ada satu benang merah yang menghubungkan semua peristiwa dalam PL dan PB, yaitu Allah, Sang Pembuat dan Sang Pengukir sejarah bangsa-bangsa. Allah memberikan hikmat kepada semua penulis kitab sehingga mereka dapat menuliskan pernyataan-Nya sesuai dengan yang Allah inginkan. Allah adalah penggerak sejarah dan berotoritas penuh dalam sejarah. Nah, pelajaran apa yang bisa kita ambil?

1. Pernyataan Allah Bersifat Progresif

Pelajaran berharga yang boleh kita dapatkan saat membaca dan menggali seluruh kitab-kitab adalah pernyataan Allah yang bersifat progresif. Allah menyatakan pernyataan secara berangsur-angsur menuju kepada penggenapan rencana-Nya sehingga pernyataan rencana-Nya terus berkembang. Dari pernyataan yang bersifat progresif tersebut, Allah menunjukkan kuasa-Nya bahwa Ia mengingat dan menggenapi janji-janji-Nya. Hal ini juga merupakan sebuah proklamasi untuk bangsa Israel dan semua bangsa bahwa Tuhan Allah Israel adalah Allah yang hidup dan setia akan janji-Nya.

2. Injil Sinoptik Melanjutkan Pernyataan Allah yang Progresif

Melihat karya Allah dalam sejarah dan pernyataan Allah yang bersifat progresif, para penulis Injil Sinoptik dapat melihat semua peristiwa yang sudah dinyatakan dalam PL dan menghubungkan peristiwa-peristiwa itu dengan Yesus, Sang Anak Allah. Kepada Dialah, pernyataan Allah mengarah. Peristiwa yang dirasakan samar-samar dalam PL, perlahan-lahan, tetapi pasti, menjadi semakin jelas dengan kedatangan Mesias, yang mengambil rupa seorang Hamba, melakukan semua kehendak Bapa, mati di salib untuk menebus dosa manusia, bangkit pada hari yang ketiga, naik ke surga, dan mengarah pada kedatangan-Nya yang kedua.

D. Pelajaran Penting dari Hubungan Perjanjian Lama dan Injil Sinoptik

Mempelajari Injil Sinoptik tidak dapat dilepaskan dari mempelajari inti berita PL. Beberapa pelajaran penting tentang hubungan PL dan Injil Sinoptik yang harus diperhatikan:

1. Perjanjian Lama Adalah Sumber Acuan Injil Sinoptik

Injil Sinoptik sangat mengacu pada PL untuk menjadi konteks teologis dan historisnya. Yesus dan murid-murid-Nya adalah orang Yahudi. Karenanya, ajaran serta tindakan mereka berakar kuat dalam Kitab Suci dan tradisi Yahudi. Injil Sinoptik sering mengutip PL dan menggunakan kisah-kisah serta simbol-simbol PL untuk mengilustrasikan poin-poinnya. Oleh karena itu, memahami latar belakang PL sangat penting untuk menafsirkan ajaran dan tindakan Yesus dan para pengikut-Nya yang diungkapkan dalam Injil Sinoptik.

2. Injil Sinoptik Adalah Kesenambungan Penyataan Allah dalam PL

Injil Sinoptik mewakili perkembangan yang signifikan dari penyataan Allah yang progresif yang telah Allah mulai dari PL. Sementara PL menekankan pada hukum Taurat dan perjanjian antara Allah dan Israel, Injil Sinoptik menekankan kedatangan kerajaan Allah dan keselamatan untuk semua orang melalui iman pada Yesus Kristus. Injil Sinoptik menampilkan Yesus sebagai penggenapan nubuat PL dan perwujudan kasih dan belas kasihan Allah atas manusia. Oleh karena itu, memahami hubungan antara PL dan Injil Sinoptik sangat penting untuk memahami kesinambungan dan koherensi dari rencana keselamatan Allah di sepanjang sejarah.

3. Hubungan Perjanjian Lama dan Injil Sinoptik Memberikan Konteks Luas Sejarah Keselamatan Allah

Akhirnya, hubungan antara PL dan Injil Sinoptik penting untuk memahami konteks yang lebih luas dari iman Kristen. PL memberikan fondasi bagi PB, dan Injil Sinoptik adalah bagian penting dari kanon PB yang menunjukkan titik balik penggenapan rencana keselamatan Allah atas manusia. Dengan mempelajari hubungan PL dan Injil Sinoptik, kita dapat memperoleh apresiasi yang lebih dalam terhadap kekayaan dan kompleksitas tradisi Kristen, dan cara-cara yang digunakan Allah sepanjang sejarah untuk mewujudkan rencana dan tujuan-Nya.

Memahami fakta-fakta historis tentang hubungan PL dan Injil Sinoptik ini dapat menolong kita menghargai kesinambungan tradisi Alkitab dan menolong kita menafsirkan PB dalam konteks yang tepat. Selain itu, kita juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks ajaran Kristen, serta cara-cara yang digunakan Allah dalam mengajarkan rencana dan tujuan-Nya untuk manusia.

Doa

"Terima kasih Tuhan Yesus, Engkau adalah Perencana ulung keselamatan manusia. Aku bersyukur melalui berita Injil Sinoptik, aku dapat melihat karya besar keselamatan yang Engkau rencanakan itu. Sungguh, Engkau Allah yang luar biasa."

REFERENSI 02 - HUBUNGAN PERJANJIAN LAMA DENGAN INJIL SINOPTIK

- Tim Got Questions. *Apakah Alkitab Adalah Benar-Benar Firman Tuhan?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Alkitab-Firman-Tuhan.html>. Diakses pada 24 November 2023.
- Tim Got Questions. *Apakah Maksud dari Pernyataan Kalau Yesus Memenuhi Hukum Taurat, tetapi Tidak Meniadakannya?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Yesus-menggenapi-hukum-Taurat.html>. Diakses pada 23 November 2023.
- Tim Got Questions. *Mengapa Ke-Empat Injil Tampaknya Mengajar Jalan Keselamatan yang Berbeda dari Kitab-Kitab Perjanjian Baru Lainnya?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/keselamatan-dalam-Injil.html>. Diakses pada 20 November 2023.
- Tim SABDA. *Tipos/Tipologi*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Tipos/Tipologi> Diakses pada 21 November 2023.
- Tumbel Daniel. *Kristologi dalam Injil Sinoptik*. Dalam https://www.researchgate.net/publication/331836897_Kristologi_Dalam_Injil_Sinoptik. Diakses pada 17 November 2023.
- Wright, Christopher J.H. dan Jonathan Lamb. *Memahami Alkitab Sebagai Firman Allah*. Dalam https://www.pestalibrary.org/memahami_alkitab_sebagai_firman_allah. Diakses pada 16 November 2023.
- Zaspel, Fred G.. *Typology as Prophecy*. Dalam <https://credomag.com/2013/07/typology-as-prophecy-fred-zaspel/>. Diakses pada 20 November 2023.

PERTANYAAN 02 - HUBUNGAN PERJANJIAN LAMA DENGAN INJIL SINOPTIK

1. Kitab Suci PL yang diterjemahkan dalam bahasa Aram disebut
 - a. Septuaginta
 - b. Targum
 - c. Taurat
 - d. Tobit

2. Berikut ini yang bukan presuposisi teologis, yaitu
 - a. Alkitab adalah firman Allah
 - b. tipologi penggenapan janji Allah
 - c. "Kristo-sentris"
 - d. janji Allah belum tergenapi

3. Mempelajari Penyataan Allah dalam PL dan PB menolong kita mengerti bahwa penyataan Allah bersifat
 - a. progresif
 - b. produktif
 - c. visioner
 - d. aktif

4. Untuk memahami Injil Sinoptik dengan tepat kita perlu mempelajari lebih dahulu
 - a. karakter penulisnya
 - b. latar belakang penulisnya
 - c. latar belakang PL
 - d. budaya PL

5. Pernyataan berikut yang tidak tepat adalah
 - a. PL menekankan pada Hukum Taurat dan perjanjian antara Allah dan Israel.
 - b. Injil Sinoptik menekankan keselamatan untuk semua orang melalui iman pada Yesus Kristus.
 - c. Injil Sinoptik tidak mewakili penyataan Allah yang progresif.
 - d. Injil Sinoptik menampilkan Yesus sebagai penggenapan nubuat PL.

PELAJARAN 03 - INJIL MATIUS

Injil Sinoptik yang pertama adalah Injil Matius. Laporan sejarah dari bapa-bapa gereja menyebutkan bahwa Injil Matius adalah Injil yang lebih banyak dibaca oleh umat Kristen pada masa itu dibandingkan Injil-Injil yang lain.

A. Penulis Injil Matius

1. Nama Matius

Injil Matius tidak menuliskan siapa nama penulisnya, tetapi sumber tradisi yang dapat dipercaya menyebutkan Matius adalah penulis Injil Matius. Nama "Matius" adalah nama yang umum dipakai dalam masyarakat Perjanjian Baru (PB). Akan tetapi, Matius yang dikenal sebagai penulis Injil Matius adalah anak Alfeus yang dipanggil Tuhan Yesus menjadi murid-Nya, seperti tertulis dalam Matius 9:9; Markus 2:14; dan Lukas 5:27. Oleh Markus dan Lukas, Matius disebut sebagai seorang Lewi.

2. Pekerjaan Matius

Matius juga disebut si pemungut cukai karena pekerjaannya adalah mengumpulkan pajak untuk pemerintah Roma yang biasanya dilakukan dengan cara meminta jumlah yang lebih besar dari seharusnya. Dari situlah, pemungut cukai mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karenanya, kebanyakan orang Yahudi tidak menyukai pemungut cukai (Matius 9:9-13; Markus 2:14-17; Lukas 5:27-32). Sebagai pemungut cukai, dapat dipastikan Matius memiliki kemampuan baca tulis yang baik.

3. Keraguan bahwa Matius Adalah Penulis Injil Matius

Walaupun biasanya ahli kritik Alkitab memercayai dan mengikuti tradisi bapa-bapa Gereja seperti Papias, Ireneus, dan Eusebius yang menyetujui bahwa penulis Injil ini adalah Matius anak Alfeus, tetapi berdasarkan masalah-masalah Injil Sinoptik, ada keraguan, khususnya sehubungan dengan sumber yang dipakai oleh Matius. Jika benar penulisnya adalah Matius anak Alfeus, murid Yesus, mengapa ia mengandalkan sumber dari Markus, yang bukan saksi mata atau murid Yesus.

Hal lain yang menjadi keraguan adalah profesinya sebagai seorang pemungut cukai. Matius pastilah banyak bergaul dengan orang-orang non-Yahudi, tetapi jelas terlihat dari isinya, Injil Matius justru ditujukan untuk orang-orang Yahudi. Mungkinkah ada Matius yang lain?

4. Dukungan bahwa Matius Adalah Penulis Injil Matius

Walaupun perdebatan tentang penulis Injil Matius masih ada, tetapi pendapat berikut ini memberikan dukungan yang kuat bahwa Matius, anak Alfeuslah, penulis Injil Matius:

- Matius telah mengikut Yesus selama 3 tahun sehingga pengalaman dan pengenalannya terhadap Yesus pastilah cukup banyak.
- Sebagai keturunan Lewi, memungkinkan Matius menuliskan Injilnya dengan cara yang sistematis sebagaimana layaknya tulisan seorang yang berpendidikan dan mengenal isi PL dengan sangat baik.
- Jika Matius bukan penulis Injil Matius, tetapi ada orang lain yang memakai namanya, hal ini sulit diterima karena Matius bukanlah rasul yang terkenal sehingga tidak ada alasan untuk mencatat namanya.
- Matius adalah seorang Yahudi yang memiliki keterbukaan dalam mengungkapkan kegagalan Israel dan para pemimpin agamanya (Matius 23:1-36) sehingga pemberitaan kepada bangsa-bangsa lain (Matius 28:16-20) memberikan indikasi bahwa Matius mengenal dunia non-Yahudi dengan cukup baik.

Latar belakang kehidupan Matius mengajarkan kepada kita bahwa Allah, dalam anugerah-Nya, dapat memilih siapa saja yang dikehendaki-Nya untuk menjadi murid-Nya dan melakukan misi pekerjaan-Nya.

B. Tahun dan Tempat Penulisan

Selain dari mengikut dan menjadi murid Yesus, Matius menyusun Injil Matius berdasarkan sumber-sumber tradisi lisan kisah Yesus yang saat itu sudah banyak beredar. Kapan dan di mana dia menuliskan Injilnya?

1. Tahun Penulisan

Tidak diketahui dengan persis kapan Injil ini ditulis. Akan tetapi, para ahli kitab memperkirakan Injil Matius ditulis antara tahun 50 sampai 65 M. Tahun ini dipilih karena kemungkinan besar Injil ini ditulis sebelum tahun penganiayaan orang Kristen di Yerusalem. Perkiraan tahun ini juga dipilih karena Bapa-bapa gereja menyebutkan bahwa Injil ini ditulis ketika para rasul (seperti Petrus dan Paulus) masih hidup. Bukti yang lain adalah bahwa pada tahun 70 M, pasukan Romawi di bawah pimpinan Jenderal Titus menghancurkan kota Yerusalem dan Bait Allah. Jadi, Injil Matius pastilah ditulis sebelum hancurnya kota Yerusalem pada tahun 70 M.

Namun, ada pula pendapat yang memperkirakan bahwa Injil Matius ditulis sesudah tahun 70 M. Pendapat ini didapatkan dengan menafsirkan

Matius 22:7; 24:3-28 yang mengacu pada peristiwa jatuhnya kota Yerusalem. Namun, pendapat ini kurang populer.

2. Tempat Penulisan

Tempat penulisan Injil Matius juga tidak diketahui dengan pasti. Pada mulanya, Injil Matius banyak digunakan oleh jemaat-jemaat di Siria-Antiokhia (Kisah Para Rasul 11:19, 27), yang kebanyakan jemaatnya adalah orang Yahudi, salah satu jemaat tertua dan paling berpengaruh di daerah itu. Oleh karena itu, banyak ahli kitab berpendapat bahwa Matius menuliskan Injilnya di kota Antiokhia.

C. Tujuan Penulisan Injil Matius

Tujuan penulisan Injil Matius tidak dapat dilepaskan dari konteks kehidupan bangsa Israel pada awal abad pertama, yaitu kondisi politis masyarakat Yahudi pada masa akhir PL hingga masa awal PB. Kendati demikian, Matius memiliki beberapa alasan khusus mengapa ia menulis Injilnya, yakni:

1. Yesus Adalah Mesias yang Dinubuatkan

Melalui Injilnya, Matius ingin menunjukkan kepada pembacanya, yaitu orang-orang Yahudi, bahwa kisah Yesus adalah lanjutan dari kisah penyelamatan Allah yang sudah dinubuatkan dalam PL. Itu sebabnya, Matius banyak sekali memberikan kutipan-kutipan PL untuk membuktikan bahwa Yesus adalah benar-benar Mesias, keturunan Daud, yang dijanjikan Allah. Injil Matius memuat 60 kali kutipan yang menyatakan bahwa Yesus adalah penganapan seluruh nubuat dalam PL.

2. Jawaban tentang Siapakah Yesus

Matius ingin memberikan jawaban atas kebutuhan jemaat mula-mula mengenai berbagai pertanyaan yang timbul seperti siapakah Yesus? Mengapa Yesus harus mati disalib? Bagaimana Yesus bisa bangkit? Mengapa Yesus akan datang kembali ke dunia dan mengokohkan Kerajaan Allah? Injil Matius memberikan gambaran tentang kehidupan, pengajaran, terutama kesengsaraan Yesus dengan cukup lengkap karena memang untuk tujuan inilah Matius menuliskan Injilnya.

3. Meneruskan Pengajaran Yesus

Matius ingin mencatat dan meneruskan pengajaran yang disampaikan oleh Yesus kepada murid-murid yang lain dengan cara yang sistematis dan lengkap. Matius menyadari bahwa semua pengajaran yang telah Yesus

sampaikan adalah pengajaran yang berkuasa, yang berlaku dari generasi ke generasi, dan berlaku pula untuk bangsa-bangsa non-Yahudi (Matius 1:5; 2:1-12; 3:9).

4. Setiap Orang Harus Melakukan Amanat Agung

Matius juga menginginkan setiap orang Yahudi yang sudah mengenal Yesus dan percaya kepada-Nya turut mengambil bagian dalam memberitakan Injil untuk menjadikan segala bangsa murid Kristus (Matius 28:19-20). Itulah Amanat Agung Yesus yang harus dilaksanakan oleh semua orang percaya.

D. Garis Besar Injil Matius

I.	Matius 1:1-4:11	Memperkenalkan Yesus sebagai Mesias
II.	Matius 4:12-18:35	Pelayanan Mesianis Yesus di Sekitar Galilea
III.	Matius 19:1-26:46	Puncak Pelayanan Mesianis Yesus di Yudea dan Yerusalem
	1. Matius 19:1-20:34	Perjalanan Yesus ke Yerusalem
	2. Matius 21:1-26:46	Minggu Terakhir Yesus di Yerusalem
IV.	Matius 26:47-27:66	Yesus Ditangkap, Diadili, dan Disalibkan
V.	Matius 28:1-20	Yesus Bangkit
	1. Matius 28:1-10	Penemuan Luar Biasa Para Wanita
	2. Matius 28:11-15	Saksi-Saksi Palsu
	3. Matius 28:16-20	Amanat Tuhan Yesus yang Bangkit

E. Tema-Tema Utama Injil Matius

Injil Matius memiliki beberapa tema utama yang menjadi fokus dalam narasinya.

1. Pengajaran Yesus

Dalam Injilnya, Matius menekankan bahwa Yesus adalah seorang Guru Agung yang penuh dengan kuasa dan Dia mengajar dengan penuh kuasa (Matius 23:10; 26:18). Dalam Injil Matius sendiri, dicatat ada lima bagian besar pengajaran yang diberikan Yesus kepada murid-murid-Nya:

- Matius pasal 5-7 : Khotbah di bukit.
- Matius pasal 10 : Yesus memanggil 12 rasul dan mengutus mereka.
- Matius pasal 13 : Yesus mengajarkan Kerajaan Allah dalam perumpamaan.
- Matius pasal 18 : Pengajaran tentang hidup sebagai warga Kerajaan Allah.
- Matius pasal 24-25: Khotbah atau pengajaran tentang akhir zaman.

2. Kerajaan Surga

Kata "Kerajaan Surga" sering digunakan Matius dalam bukunya karena ini adalah inti dari pengajaran dan pekerjaan Yesus. Istilah "Kerajaan Allah" atau "Kerajaan Surga" memiliki arti yang sama. Akan tetapi, Matius, sebagai seorang Yahudi, lebih sering menggunakan istilah "Kerajaan Surga" dibandingkan dengan "Kerajaan Allah".

Pengajaran mengenai Kerajaan Allah dalam Injil Matius memberikan pengertian yang baru bagi setiap orang yang membaca Injil Matius. Kerajaan Allah bukan hanya "sudah dekat" atau "sedang datang", tetapi Kerajaan itu juga "sudah datang" dalam pribadi Yesus (Matius 12:28). Kerajaan Allah disediakan bagi orang-orang yang percaya dan Matius juga menjelaskan bagaimana kita harus hidup sebagai warga Kerajaan-Nya (Matius 18). Bagi orang yang percaya, Kerajaan Allah haruslah menjadi prioritas utama, "Akan tetapi, carilah dahulu Kerajaan dan kebenaran-Nya, dan semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." (Matius 6:33)

3. Memperkenalkan Allah sebagai Bapa

Dalam Injilnya, Matius memperkenalkan kepada para pembaca tentang Allah sebagai Bapa dari Yesus Kristus. Dalam kehidupan dan pekerjaan Yesus, Matius selalu mengaitkannya dengan rencana Allah Bapa. Tidak hanya itu, semua orang yang percaya kepada Kristus juga adalah anak-anak Bapa, karena Dia adalah Bapa semua orang percaya.

Sifat dan karakter Allah yang kebapaan juga ditunjukkan oleh Matius dalam Injilnya. Allah adalah Bapa yang murah hati. Ia memberikan yang terbaik bagi mereka yang meminta kepada-Nya (Matius 7:11). Allah Bapa juga mengetahui dengan benar setiap kebutuhan anak-anak-Nya. Karena itulah, orang-orang yang percaya disebut sebagai anak Allah dari Bapa yang di surga (Matius 5:16, 45; 7:11, 21; 10:32-33).

4. Misi dan Pemuridan

Misi yang dituliskan Matius dalam Injilnya menekankan bahwa orang Yahudi membutuhkan pembaruan secara rohani. Mereka perlu mengenal Yesus, Sang Mesias yang dijanjikan dalam PL. Lebih dari itu, Matius juga mencoba membawa orang Yahudi untuk memahami misi Allah pada masa PB, yaitu membawa keselamatan kepada semua orang dari segala bangsa. Visi dan misi penulisan Injil Matius sangatlah jelas bahwa keselamatan dan pembaruan iman itu disediakan bagi orang-orang Yahudi dan juga bangsa-bangsa lain. Matius 28:18-20 berisi "Amanat Agung Yesus Kristus" untuk semua murid-Nya.

Demikian pula dengan pemuridan. Matius menekankan bahwa tugas seorang murid tidak hanya mendengar apa yang dikatakan oleh gurunya. Seorang murid juga memiliki tugas untuk melakukan dan mengaplikasikan pengajaran yang didapatkan dari Sang Guru Agung dalam kehidupan nyata (Matius 7:24-27). Murid yang belum mengenal sosok gurunya bukanlah seorang murid sejati. Demikian pula dengan para murid yang saat itu belum mengenal Yesus. Mereka baru mengenal Yesus setelah melihat apa yang dikerjakan oleh Yesus, baru pada saat itulah, mereka mengenal Gurunya, yaitu sang Mesias, Anak Allah (Matius 16).

Matius semula adalah seorang pemungut cukai yang dibenci oleh banyak orang, tetapi justru dipakai Allah untuk menyatakan Injil-Nya kepada seluruh dunia. Mari kita belajar dari Matius yang telah menyerahkan hidupnya bagi Allah. Jadilah terang yang bercahaya sehingga semua orang mengenal Kristus melalui terang Allah yang ada dalam kita.

Doa

"Terima kasih Tuhan, hari ini aku dapat mempelajari Injil Matius dan penulis Matius. Aku bersyukur, melaluinya, aku semakin mengenal Mesias dan diajar bagaimana hidup menjadi warga Kerajaan Allah. Kiranya Engkau pakai aku seperti Engkau memakai Matius untuk menjadi alat-Mu yang berguna. Amin."

REFERENSI 03 - INJIL MATIUS

- Tim Got Questions. *Apa Saja Ajaran Dasar Yesus?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/ajaran-Yesus.html>. Diakses pada 24 November 2023.
- Tim Got Questions. *Injil Matius*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/kitab-injil-Matius.html>. Diakses pada 27 November 2023.
- Tim SABDA. *Ajaran Utama Kitab/Matius*. Dalam https://injil.co/Ajaran_utama_kitab/Matius. Diakses pada 15 November 2023.
- Tim SABDA. *Ciri Khas Matius*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=40&id=238> Diakses pada 15 November 2023.
- Tim SABDA. *Garis Besar Intisari*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=40&id=782>. Diakses pada 16 November 2023.
- Tim SABDA. *Garis Besar Matius*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=40&id=106>. Diakses pada 16 November 2023.
- Tim SABDA. *Intisari Alkitab*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=716>. Diakses pada 16 November 2023.
- Tim SABDA. *Pendahuluan Matius*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=40&id=40>. Diakses pada 17 November 2023.
- Tim SABDA. *Tujuan dan Survei Matius*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=172>. Diakses pada 17 November 2023.
- Tim The Bible Project. *Ringkasan: Matius 1-13*. Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=r7wxWUcgf1s>. Diakses pada 15 November 2023.
- Tim The Bible Project. *Ringkasan: Matius 14-28*. Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=EZzDp447uk4>. Diakses pada 15 November 2023.
- Tim The Bible Project. *Seri Adven dari The Bible Project*. Dalam <https://project.sabda.org/adven/>. Diakses pada 16 November 2023.

PERTANYAAN 03 - INJIL MATIUS

1. Penulis Injil Matius adalah seorang
 - a. nelayan
 - b. gubernur
 - c. pemungut cukai
 - d. tidak ada

2. Tahun penulisan Injil Matius yang disepakati oleh Bapa-bapa Gereja adalah
 - a. 71 M
 - b. 30-45 M
 - c. 70 M
 - d. 50-65 M

3. Matius menuliskan Injil Matius terutama untuk
 - a. orang Yahudi
 - b. orang Yunani
 - c. semua orang
 - d. orang Romawi

4. Dalam Injilnya, Matius menekankan bahwa Yesus adalah
 - a. Pengkhotbah
 - b. Guru Agung
 - c. Pahlawan
 - d. Sahabat

5. Salah satu istilah yang terkenal dipakai dalam Injil Matius adalah
 - a. Kerajaan Maut
 - b. Kerajaan Dunia
 - c. surga dan dunia
 - d. Kerajaan Surga

PELAJARAN 04 - INJIL MARKUS

Di antara ketiga Injil Sinoptik, Injil Markus adalah Injil yang paling singkat karena hanya memiliki enam belas pasal. Akan tetapi, Injil Markus adalah Injil yang memuat kehidupan dan pengajaran Yesus secara singkat dan padat. Mari kita pelajari secara lengkap.

A. Penulis Injil Markus

1. Nama Penulis

Nama Markus, lengkapnya Yohanes Markus, muncul 10 kali dalam kitab-kitab Perjanjian Baru (PB), baik dalam hubungannya dengan ibunya maupun dengan para rasul, seperti Petrus dan Paulus. Bapa-bapa gereja sering menghubungkan Markus sebagai penerjemah Rasul Petrus. Itu sebabnya, sangat dipastikan bahwa sumber tulisan Injil Markus adalah dari Rasul Petrus.

2. Latar Belakang Markus

Ibu Markus, Maria (Kisah Para Rasul 12:12), adalah seorang wanita terkenal di Yerusalem, yang memiliki rumah yang besar untuk pertemuan jemaat mula-mula. Maria juga dicatat membuka rumahnya untuk melayani Tuhan Yesus dan para murid. Jadi, besar kemungkinan Markus pernah bertemu Yesus pada saat ia masih sangat muda.

Markus juga dikenal karena kakak sepupunya, Barnabas, yang menjadi pemimpin gereja mula-mula di Antiokhia (Kolose 4:10). Dengan demikian, sekalipun Markus bukanlah saksi mata pelayanan Tuhan Yesus, tetapi ia banyak bertemu dengan murid-murid Tuhan Yesus sehingga ia mengetahui banyak kesaksian dari para saksi mata langsung.

Kedekatan hubungan Markus dengan Petrus terlihat dari penyebutan Markus sebagai anak rohaninya (1 Petrus 5:13). Hal ini tampak dalam beberapa tulisannya yang bersifat pribadi (Markus 1:14-20; 1:29-34). Ada kemungkinan Petruslah yang membawa Markus kepada Yesus (1 Petrus 5:13). Ketika bersama-sama dengan Petrus inilah, Markus mendapatkan informasi paling banyak tentang segala sesuatu yang dilakukan dan diajarkan oleh Tuhan Yesus.

3. Pelayanan Markus

Pelayanan pertama Markus adalah ketika Barnabas dan Paulus mengajaknya ikut dalam perjalanan awal penginjilan (Kisah Para Rasul 12:25; 13:5). Akan tetapi, dalam pelayanan ini, Markus mengundurkan diri di tengah

jalan dan kembali ke kota asalnya, Yerusalem (Kisah Para Rasul 13:13). Hal pengunduran diri Markus ini akhirnya menjadi sumber pertentangan antara Paulus dan Barnabas. Paulus menolak membawa Markus kembali dalam perjalanan berikutnya, sedangkan Barnabas tetap bertekad untuk membawa Markus (Kisah Para Rasul 15:38) sehingga menyebabkan Paulus berpisah dengan Barnabas.

Namun demikian, pada akhirnya terbukti bahwa Paulus menerima Markus kembali. Bahkan, Markus disebut-sebut sebagai seorang penolong yang sangat berguna bagi Paulus (Kolose 4:10-11; 2 Timotius 4:11; Filemon 1:24). Dari suratnya kepada Timotius, kita ketahui Markus kemungkinan orang terakhir yang melihat Paulus hidup.

4. Markus Penulis Injil Markus

Meskipun nama Markus tidak disebutkan sebagai penulis Injil Markus, tetapi jelas penulis Injil Markus adalah seorang yang mengenal murid-murid Yesus dengan baik dan mengikuti pengajaran mereka secara langsung. Ia juga pasti telah ikut ambil bagian dalam pekerjaan pelayanan, termasuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri pekerjaan misi kepada bangsa-bangsa lain. Dari catatan tradisi Bapa-bapa gereja, tidak ada yang memiliki keraguan bahwa Markus adalah penulis Injil Markus. Bapa gereja Ireneus menyebutkan, "Dan setelah mereka [Petrus dan Paulus] mati, Markus, murid dan penerjemah Petrus, ia sendiri telah mewartakan kepada kita secara tertulis apa yang telah diberitakan oleh Petrus."

B. Tahun dan Tempat Penulisan

1. Tahun Penulisan

Penentuan tahun penulisan Injil Markus tidak mudah karena ada beberapa pertentangan pendapat dari para Bapa gereja. Clemens dari Alexandria mengatakan bahwa Markus menulis Injilnya berdasarkan dikte dari Petrus, dan naskah yang terakhir disetujui oleh Petrus sendiri. Ini berarti Injil Markus ditulis sebelum Petrus mati, yaitu sebelum tahun 60 M. Hal ini sejalan dengan pendapat J. A. T. Robinson yang mengatakan bahwa Injil Markus ditulis pada periode 45 -- 60 M.

Sementara itu, Ireneus berpendapat bahwa Markus menuliskan Injilnya setelah kematian Petrus dan Paulus. Pernyataan eksplisit yang terdapat dalam Injil Markus adalah adanya dugaan berita kesengsaraan dan penganiayaan yang tertulis dalam Injil Markus adalah penggambaran keadaan pembaca Injil yang sedang ditindas karena iman mereka kepada Kristus (Markus 8:34-48; 10:33-34; 13:8-13). Apabila dugaan ini dianggap benar, berarti Injil Markus

ditulis antara tahun 60 dan 70 M, pada saat Kaisar Nero berusaha mengambinghitamkan orang-orang Kristen di kota Roma.

2. Tempat Penulisan

Kemungkinan besar Injil ini ditulis oleh Markus pada saat dia berada di kota Roma. Namun, jelas Injil ini tidak terbatas disebarakan hanya untuk jemaat di Roma karena para Bapa gereja menyebutkan pembaca Injil ini adalah jemaat-jemaat yang lebih luas, terkhusus yang tidak familiar dengan adat istiadat orang Yahudi.

C. Tujuan Penulisan Injil Markus

Penulisan Injil Markus memang bersifat narasi, tetapi bukan berupa kisah yang saling bersambung. Lebih berupa koleksi bagian-bagian penting dan singkat dari kehidupan dan pengajaran Yesus. Kata "segera" menjadi salah satu ciri penulisan Injil Markus yang menunjukkan bahwa penulisnya sangat ingin pembaca bisa cepat berpindah dari satu bagian kisah ke kisah yang lain.

1. Menunjukkan bahwa Yesus Adalah Mesias

Yesus adalah Anak Allah, dan Mesias merupakan berita pertama yang ditekankan oleh Markus. Keyakinan Markus sangat jelas bahwa Yesus memiliki kuasa sebagai Mesias. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai mukjizat yang dilakukan Yesus, Ia juga menyembuhkan berbagai macam penyakit dan menghardik Setan, dll.. Menurut Markus, itu semua adalah tanda-tanda bahwa Yesus memiliki kuasa yang melebihi kuasa manusia karena Dia adalah Mesias.

2. Untuk Memberi Dorongan dan Penghiburan bagi Orang Kristen yang Menderita

Selain sebagai Anak Allah dan Mesias, Markus juga menekankan tentang Yesus sebagai Hamba yang menderita. Gambaran Yesus sebagai Hamba disajikan dengan baik oleh Markus. Hamba memiliki kewajiban untuk melayani tuannya, demikian pula dengan Yesus. Ia datang untuk menjalankan kehendak Bapa-Nya. Sebagai Hamba yang menderita, Yesus juga menyampaikan kepada banyak orang bahwa Ia harus menanggung banyak penderitaan, "... bahwa Anak Manusia harus menderita banyak hal dan ditolak oleh tua-tua Yahudi, imam-imam kepala, serta ahli-ahli Taurat, dan dibunuh, dan setelah tiga hari bangkit kembali." (Markus 8:31) Karenanya, Markus juga ingin membekali pengikut Kristus dengan pikiran yang sama bahwa penderitaan adalah harga yang harus dibayar sebagai murid Kristus.

3. Memberikan Gambaran Singkat, tetapi Lengkap, tentang Siapakah Yesus

Injil Markus tidak bertujuan untuk menceritakan biografi Yesus. Akan tetapi, Injil ini bertujuan untuk memperkenalkan Yesus kepada pembaca bahwa Yesus adalah Allah, Allah yang bertindak dan berbuat. Karena tujuan ini pula, Markus tidak menuliskan semua kisah Yesus. Ia hanya menuliskan bagian-bagian penting dari kisah Yesus untuk menunjukkan perbuatan-perbuatan besar yang Ia lakukan. Hampir separuh dari Injil ini menceritakan minggu sengsara Yesus. Hal ini dilakukan oleh Markus untuk menunjukkan bahwa kematian dan kebangkitan Yesus adalah pekerjaan Allah yang besar dan sungguh luar biasa.

Kemungkinan besar Markus menuliskan Injilnya untuk orang-orang non-Yahudi. Itu sebabnya, Markus merasa tidak penting memasukkan silsilah, tetapi menerjemahkan bahasa Ibrani ke Aramaik (Markus 5:41; 7:11, 34; 14:36), dan dengan sengaja menjelaskan tradisi Yahudi, juga lokasi dan tempat kejadian untuk kepentingan pembacanya.

D. Garis Besar Injil Markus

- | | | |
|------|--------------------|-----------------------------------|
| I. | Markus 1:1-13 | Persiapan untuk Pelayanan Yesus |
| II. | Markus 1:14-3:6 | Pelayanan Mula-Mula di Galilea |
| III. | Markus 3:7-7:23 | Pelayanan Lanjutan di Galilea |
| IV. | Markus 7:24-9:29 | Pelayanan di Luar Galilea |
| V. | Markus 9:30-10:52 | Menuju ke Yerusalem |
| | 1. Markus 9:30-50 | Melalui Galilea |
| | 2. Markus 10:1-52 | Pelayanan di Perea |
| VI. | Markus 11:1-15:47 | Minggu Penderitaan |
| VII. | Markus 16:1-20 | Kebangkitan |
| | 1. Markus 16:1-8 | Penemuan Kebangkitan |
| | 2. Markus 16:9-18 | Penampilan Yesus Pascakebangkitan |
| | 3. Markus 16:19-20 | Kenaikan dan Penugasan Para Rasul |

E. Tema-Tema Utama Injil Markus

Markus banyak sekali menyebutkan bagian-bagian penting dari hidup dan pengajaran Kristus. Dalam pelajaran ini, kita hanya akan menyebut sebagian dari tema-tema utama dalam Injil Markus:

1. Yesus Adalah Anak Allah, Sang Mesias

Markus juga menekankan pengajaran bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan dalam kitab-kitab Perjanjian Lama. Memang tidak seekspresif Matius dalam menuliskan kemesiasan Yesus, tetapi Markus lebih berhati-hati

dalam menunjukkan Yesus adalah Mesias. Kehati-hatian Markus beralasan karena ia tidak ingin membuat kesalahpahaman seperti orang-orang Yahudi pada umumnya yang menginginkan Mesias melepaskan mereka dari penjajahan politik.

Markus juga menyampaikan pesan bahwa tanda-tanda mukjizat yang Yesus lakukan adalah tanda bahwa Yesus adalah Sang Mesias. Dituliskan dalam Markus 8:31, Yesus mendeklarasikan kemesian-Nya setelah para murid mengenal-Nya dan hati mereka telah siap menerima-Nya.

2. Yesus Adalah Hamba

Yesus sebagai hamba adalah tema lain yang ditunjukkan Markus kepada para pembaca Injilnya. Sebagai hamba, Yesus hanya bekerja bagi Tuan-Nya, yaitu Allah Bapa. Hamba hanya melakukan apa yang menjadi perintah sang tuan. Begitu pula dengan Yesus yang datang untuk melakukan seluruh kehendak Bapa, dan hanya melakukan yang sesuai dengan keinginan Bapa. Yesus adalah Hamba yang melayani, sebagaimana dituliskan dalam Markus 10:45, "Sebab, bahkan Anak Manusia pun datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani, dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Pernyataan Yesus ini menjelaskan bagaimana Ia melayani semua orang dan memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang.

3. Yesus Anak Allah

Dalam pembukaan Injilnya, Markus memproklamasikan Yesus sebagai Anak Allah (Markus 1:1). Menurut Markus, pada saat Yesus dibaptis dan dimuliakan, Allah Bapa sendiri yang memproklamirkan bahwa Yesus adalah Anak Allah, dan Bapa berkenan kepada-Nya (Markus 1:11; 9:7). Setan juga mengakui bahwa Yesus adalah Anak Allah. Dalam Markus 3:11 dituliskan bahwa ketika roh-roh najis melihat Yesus, mereka sujud di hadapan-Nya dan berteriak, "Engkau adalah Anak Allah!" Pernyataan Yesus sebagai Anak Allah ditegaskan pula dengan pernyataan pasukan-pasukan Romawi yang mengawal Yesus ketika disalib. Melihat penderitaan dan kematian Yesus, kepala pasukan Romawi dengan mulutnya sendiri berkata, "Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!"

4. Kebangkitan dan Pengutusan

Catatan tentang kebangkitan Yesus merupakan deklarasi kemenangan Kristus atas kematian (Markus 16:6). Titik kemenangan ini menjadi batu loncatan untuk menyatakan bahwa semua orang percaya harus hidup untuk memberitakan kemenangan-Nya itu. Oleh karena itu, kisah kebangkitan Yesus

disambung dengan perintah Kristus untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil-Nya, kemenangan-Nya. Pengutusan ini menjadi langkah maju untuk menjadi saksi kebangkitan-Nya secara nyata.

Markus adalah contoh konkret dari seorang yang dibentuk Tuhan, dari seorang yang manja dan tidak tahan menderita menjadi seorang yang tangguh dan setia. Melalui dia, kita sekarang memiliki Injil Markus yang mencatat kehidupan Yesus secara ringkas dan padat walaupun ia melihatnya melalui kacamata murid-murid Tuhan Yesus.

Doa

"Tuhan Yesus, aku bersyukur, sebab hari ini aku boleh belajar dari Markus. Ajarkan aku untuk menjadi murid yang berani menderita untuk mengikut Engkau. Kiranya Tuhan menolongku agar Injil diwartakan kepada orang-orang yang ada di sekitarku. Amin."

REFERENSI 04 - INJIL MARKUS

- Sutarman, T.. *Arti Gelar Anak Allah*.
Dalam https://www.pesta.org/arti_gelar_anak_allah. Diakses pada 20 November 2023.
- Tim Got Questions. *Injil Markus*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/kitab-injil-Markus.html>. Diakses pada 20 November 2023.
- Tim SABDA. *Ajaran Utama Kitab/Markus*.
Dalam https://injil.co/Ajaran_utama_kitab/Markus. Diakses pada 15 November 2023.
- Tim SABDA. *Ciri Khas Markus*.
Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=40&id=239> Diakses pada 15 November 2023.
- Tim SABDA. *Garis Besar Intisari*.
Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=40&id=783>. Diakses pada 16 November 2023.
- Tim SABDA. *Garis Besar Markus*.
Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=40&id=107>. Diakses pada 16 November 2023.
- Tim SABDA. *Intisari Alkitab*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=717>. Diakses pada 16 November 2023.
- Tim SABDA. *Pendahuluan Markus*.
Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=40&id=41>. Diakses pada 17 November 2023.
- Tim SABDA. *Tujuan dan Survei Markus*.
Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=173>. Diakses pada 17 November 2023.
- Tim The Bible Project. *Markus*.
Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=W4d66PubwT0>. Diakses pada 15 November 2023.
- Tim The Bible Project. *Ringkasan: Markus*.
Dalam <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=UucekJFIQ58/>. Diakses pada 16 November 2023.

- Tong, Stephen. *Hamba yang Menderita*. Dalam https://pemuda.stemi.id/reforming_heart/hamba-yang-menderita. Diakses pada 16 November 2023.

PERTANYAAN 04 - INJIL MARKUS

1. Markus pertama kali terjun dalam pelayanan misi bersama
 - a. Paulus
 - b. Barnabas
 - c. Petrus
 - d. Jawaban a dan b benar

2. Injil Markus kemungkinan ditulis di kota
 - a. Galatia
 - b. Roma
 - c. Filipi
 - d. Efesus

3. Injil Markus menekankan Yesus sebagai
 - a. Raja
 - b. Mesias
 - c. Allah
 - d. Anak Maria

4. Markus menuliskan Injil Markus terutama untuk
 - a. orang-orang Yahudi
 - b. siapa pun yang ada saat itu
 - c. orang-orang non-Yahudi
 - d. orang-orang kafir

5. Tema utama Injil Markus adalah
 - a. Yesus adalah Sang Mesias
 - b. Yesus adalah Hamba
 - c. Yesus Anak Allah
 - d. Semua benar

PELAJARAN 05 - INJIL LUKAS

Injil Sinoptik yang ketiga adalah Injil Lukas. Injil Lukas adalah satu-satunya Injil yang ditulis oleh seorang Yunani yang menuliskan tentang Yesus berdasarkan penelitian yang saksama dari catatan-catatan yang sudah beredar tentang kehidupan dan pekerjaan Kristus, sebagaimana layaknya penelitian yang dilakukan oleh seorang yang berpendidikan sebagai tabib (dokter).

A. Penulis Injil Lukas

Sama seperti Injil yang lain, Injil Lukas tidak menyebutkan secara jelas nama penulisnya. Namun demikian, ada petunjuk pasti bahwa penulis Injil Lukas ini mempunyai kaitan erat dengan kitab Kisah Para Rasul, seperti beberapa informasi di bawah ini:

1. Petunjuk Nama Penulis

Ditujukan kepada orang yang sama yaitu "Teofilus" (Lukas 1:1-4), yang disebutkan dalam Kisah Para Rasul 1:1 bahwa penulis telah menulis buku lain sebelumnya -- "bukuku yang pertama". Ini menjadi petunjuk yang jelas bahwa Injil Lukaslah yang dimaksud, sebagaimana disebutkan bahwa buku itu menceritakan "segala sesuatu yang dikatakan dan diajarkan Yesus".

Penekanan tentang 40 hari sesudah kebangkitan Yesus dalam Kisah Para Rasul 1 sangat sesuai dengan penutup Injil Lukas pasal 24. Selain itu, pernyataan pekerjaan Roh Kudus sangat serupa dalam kedua buku tersebut. Ditambah lagi dengan gaya bahasa dari Injil Lukas dan Kisah Para Rasul yang sangat serupa sehingga tidak diragukan bahwa keduanya ditulis oleh orang yang sama.

2. Latar Belakang Lukas

Jika benar bahwa Injil Lukas ditulis oleh Lukas, ada cukup informasi yang dapat dikumpulkan mengenai pribadi Lukas. Lukas adalah seorang Yunani yang kemungkinan besar menjadi Kristen karena Paulus. Tulisan-tulisan Lukas membuat pembaca dapat menilai bahwa Lukas adalah seorang yang rendah hati dan setia kawan. Ia disebut Paulus sebagai tabib atau dokter (Kolose 1:14). Hal ini juga terlihat dari cara Lukas menceritakan diagnosis penyakit, cara dia menjelaskan sangat kelihatan bahwa ia menguasai bidang tersebut (bandingkan dengan Markus 5:25-26 dan Lukas 8:43). Menurut Eusebius, Lukas berasal dari Antiokhia.

Seperti halnya Markus, Lukas bukanlah murid langsung Yesus atau saksi mata langsung, tetapi ia akrab sekali dengan Rasul Paulus. Mereka berdua bertemu di Troas, kemudian Lukas ikut dalam Perjalanan Misi Paulus yang kedua. Sesampainya di Filipi, Lukas menetap di sana dan menjadi gembala sidang di Filipi. Sementara itu, Paulus tetap melanjutkan perjalanan misinya ke Akhaya dan Asia Kecil. Pada saat Paulus kembali ke Filipi, dalam perjalanan misinya yang ketiga, Lukas memutuskan untuk kembali ikut dengan Paulus dan menemani Paulus sampai ke Yerusalem (Kisah Para Rasul 20:6). Pada akhir hidup Paulus, ketika dipenjara di kota Roma, Lukas juga disebutkan ada bersama-sama dengan Paulus (2 Timotius 4:11).

3. Sumber Penulisan

Bahan-bahan tulisan Lukas bisa jadi didapatkan dari catatan harian yang ia buat selama melakukan perjalanan bersama Paulus. Dalam Kisah Para Rasul, disebutkan juga tentang "nas-nas kami". Hal ini dipakai untuk menunjukkan bahwa penulis juga ikut hadir dalam perjalanan itu. Cara penulisan dan bahasa penulis menunjukkan bahwa ia adalah seorang Yunani yang cerdas dan berpendidikan. Dari semua kriteria yang disebutkan di atas, tidak dapat disangkal bahwa Lukaslah penulis Injil Lukas karena tidak ada teman pelayanan Paulus lainnya yang memenuhi kriteria itu.

B. Tahun dan Tempat Penulisan

1. Tahun Penulisan

Jika kita mencermati Injil Lukas dan membandingkannya dengan Kisah Para Rasul, dapat ditarik kesimpulan bahwa Injil Lukas ditulis lebih dahulu. Pernyataan Lukas mengenai "bukuku yang pertama" dalam Kisah Para Rasul 1:1, mengacu pada Injil Lukas. Lalu, ketika mencermati Lukas 1:1, "Sudah ada banyak orang berusaha menyusun sebuah catatan tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di tengah-tengah kita," bisa dipastikan bahwa Injil Lukas ditulis beberapa tahun setelah Tuhan Yesus terangkat ke surga. Olla Tulluan memprediksikan bahwa Injil ini ditulis sekitar tahun 60. Hal ini mengacu pada kebersamaan Lukas dan Paulus dalam perjalanan misi Paulus yang kedua, yaitu sekitar tahun 60.

Berbeda dengan Olla Tulluan, Duyverman mengatakan bahwa Injil Lukas ditulis sesudah tahun 70, ketika Yerusalem dan Bait Allah sudah dihancurkan, mengacu pada Lukas 21:5-24. Akan tetapi, kebanyakan ahli kitab sepakat bahwa Injil Lukas ditulis sekitar tahun 60 karena pada saat itu, Lukas sudah berkeliling bersama Paulus dan mengenal ladang pelayanan yang luas bersama Paulus. Setelah itu, ada jeda 4 tahun dan nama Lukas tidak

banyak disebutkan. Kemungkinan, pada saat itulah, ia sedang mengumpulkan dan menyelidiki data-data tentang Yesus dan menuliskan Injil Lukas.

2. Tempat Penulisan

Tidak disebutkan tempat penulisannya. Akan tetapi, karena Lukas melayani di sekitar daerah Kaisarea, Akhaya, Asia Kecil, dan Roma, maka dapat diperkirakan Lukas menulis Injilnya di salah satu daerah tersebut.

C. Tujuan Penulisan Injil Lukas

Injil Lukas ditulis untuk mengumpulkan laporan tentang Yesus secara sistematis sebagaimana dilihat oleh para saksi mata (Lukas 1:1-4). Selain itu, ada beberapa hal yang Lukas sampaikan mengenai tujuan penulisan Injilnya, yaitu:

1. Karya Keselamatan Kristus bagi Bangsa-Bangsa Non-Yahudi

Karena target pembaca Injil Lukas adalah orang Yunani, Lukas ingin menyampaikan bahwa keselamatan yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus juga dianugerahkan bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi. Karya Kristus di kayu salib adalah bagi semua bangsa dan setiap orang yang datang kepada Kristus akan beroleh keselamatan. Karena itu, melalui Injilnya, Lukas ingin menyampaikan bahwa karya keselamatan Kristus adalah bagi semua bangsa-bangsa.

2. Rencana Keselamatan Allah bagi Dunia Berlaku Sepanjang Masa

Apabila mencermati silsilah yang dituliskan oleh Lukas, terdapat garis keturunan Yesus yang ditarik dari Adam, manusia pertama. Hal ini bukan kebetulan. Lukas dengan sengaja menjelaskan bahwa rencana keselamatan Allah berlaku sepanjang sejarah manusia. Ketika Adam jatuh dalam dosa, Allah merencanakan keselamatan bagi manusia, dan Kristus lahir untuk menggenapi rencana Allah itu.

3. Misi Keselamatan Tersedia bagi Dunia

Pengutusan murid-murid oleh Yesus adalah untuk memberitakan karya keselamatan Kristus kepada dunia dan menjadikan segala bangsa murid-Nya. Murid tidak hanya mengacu pada dua belas murid Yesus yang pertama, tujuh puluh murid, maupun orang-orang Yahudi yang bertobat. Murid Kristus adalah semua orang yang percaya kepada Kristus. Kabar keselamatan tidak bersifat eksklusif untuk bangsa Yahudi saja, melainkan bersifat global, bahwa seluruh dunia pun berhak mendengar kabar keselamatan dan beroleh keselamatan melalui kematian Kristus di atas kayu salib.

4. Yesus Adalah Mesias

Salah satu penekanan yang Lukas sampaikan dalam Injilnya adalah kemesiasan Tuhan Yesus yang ditunjukkan sejak persiapan kelahiran-Nya -- ketika malaikat menyatakan firman kepada Maria bahwa ia akan mengandung, Mesias akan dilahirkan di Kota Daud, bala tentara surga bersukacita menyambut bayi Yesus -- sampai karya Yesus melakukan mukjizat-mukjizat besar, pelayanan kesembuhan, dan kebangkitan Yesus. Sebagai Mesias, Yesus adalah sosok yang berbelaskasihan dan datang untuk menggenapi firman dalam Yesaya, "Roh Tuhan ada pada-Ku, karena Ia telah mengurapi Aku untuk memberitakan Kabar Baik kepada orang-orang miskin. Ia mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada para tawanan, dan pemulihan penglihatan kepada orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, dan untuk mengabarkan bahwa tahun rahmat Tuhan sudah datang." (Lukas 4:18-19)

D. Garis Besar Injil Lukas

I.	Lukas 1:1-4	Pendahuluan Injil Lukas
II.	Lukas 1:5-2:52	Kedatangan Juru Selamat
III.	Lukas 3:1-4:13	Persiapan Pelayanan Juru Selamat
IV.	Lukas 4:14-9:50	Pelayanan di Galilea
V.	Lukas 9:51-19:28	Perjalanan Terakhir ke Yerusalem
VI.	Lukas 19:29-23:56	Minggu Penderitaan
	1. Lukas 19:29-48	Yesus Memasuki Yerusalem
	2. Lukas 20:1-21:4	Yesus Mengajar Setiap Hari di Bait Allah
	3. Lukas 21:5-38	Yesus Bernubuat Kehancuran Bait Allah dan Kedatangan-Nya Kembali
	4. Lukas 22:1-71	Persiapan Perjamuan Malam, Getsemani, Pengkhianatan, dan Pengadilan Yahudi
	5. Lukas 23:1-56	Pengadilan Romawi, Penyaliban, dan Penguburan Yesus
VII.	Lukas 24:1-53	Pagi Kebangkitan, Kenaikan Yesus, dan Pesan-Pesan Perpisahan

E. Tema-Tema Utama Injil Lukas

Apa saja tema-tema utama yang dijelaskan Lukas dalam Injilnya?

1. Kemanusiaan Yesus

Dibandingkan dengan Injil Matius dan Markus, Injil Lukas menyoroti lebih banyak tentang kehidupan dan pelayanan Yesus sebagai manusia. Selain itu, Lukas juga melaporkan kehidupan Yesus yang tidak diceritakan oleh Injil

Matius dan Markus, seperti Yesus disunat pada usia 8 hari, Yesus berusia 12 tahun, dan kunjungan-Nya ke Bait Allah, serta kisah lainnya. Dalam menuliskan silsilah Yesus, Lukas juga menarik garis keturunan Yesus hingga ke Adam karena Lukas ingin menyatakan bahwa Yesus adalah manusia, dan karya keselamatan Yesus adalah untuk semua orang dan semua bangsa di luar Israel.

2. Roh Kudus

Roh Kudus juga menjadi tema utama Injil Lukas. Lukas menuliskan bahwa sebelum Yesus dilahirkan hingga kenaikan-Nya ke surga, Roh Kudus bekerja dan mempersiapkan pelayanan Yesus di bumi, dan akan mempersiapkan kedatangan-Nya kembali. Pelayanan Yesus juga senantiasa disertai oleh Roh Kudus (Lukas 4:1, 14), dan Yesus adalah pribadi yang menerima urapan Roh Kudus dan mengajar dengan penuh kuasa. Lukas menunjukkan peran Roh Kudus yang sangat penting dalam kehidupan dan pelayanan Yesus dan para murid (Lukas 1:15, 41; 2:25-27; 10:21).

3. Wanita dan Kaum Tertindas

Dalam Injilnya, Lukas menunjukkan perhatian dan belas kasihan Yesus kepada kaum wanita, orang-orang tertindas, anak-anak, dan orang-orang miskin. Beberapa kisah para wanita yang diangkat oleh Lukas dalam Injilnya, antara lain:

- Maria dan Elisabet (pasal 1)
- Maria dan Marta (pasal 10)
- Putri-Putri yang Menangisi Yesus (Lukas 22:27)
- Para Janda (Lukas 2:37; 4:26; 7:12; 18:3; 21:2)

Lukas juga memberi perhatian kepada kaum tertindas, seperti para gembala di padang, Simeon dan Hana (Lukas 2:25-38), ibu mertua Petrus (Lukas 4:31-39), wanita Samaria yang berdosa (Lukas 7:37), pemungut cukai dan orang-orang berdosa (Lukas 15:1), serta orang yang sakit kusta (Lukas 17:12). Kisah-kisah ini membuat para ahli kitab menyimpulkan bahwa Injil Lukas adalah Injil yang berisi kepedulian sosial terhadap kaum marginal dan orang-orang tertindas.

4. Sukacita dan Puji-Pujian

Injil Lukas juga adalah Injil yang penuh dengan sukacita dan puji-pujian. Dari pasal pertama, kita dapat melihat bahwa dunia bersukacita menyambut lahirnya Juru Selamat. Pesan yang dibawa oleh Malaikat kepada Maria pun adalah pesan sukacita karena Juru Selamat akan lahir bagi dunia.

Sukacita dalam Injil Lukas juga terlihat pada peristiwa kelahiran Yohanes Pembaptis karena Elisabet yang dinyatakan mandul, ternyata mengandung pada usia tuanya. Sekalipun kaget, mereka bersukacita karena menerima mukjizat dari Tuhan. Injil Lukas juga berisi 3 nyanyian pujian yang sangat terkenal, yaitu nyanyian pujian Maria (Lukas 1:46-55), nyanyian pujian Zakharia (Lukas 1:68-79), nyanyian pujian para Malaikat (Lukas 2:13-14), dan nyanyian pujian Simeon (Lukas 2:29-32).

Lukas adalah contoh seorang murid Kristus yang rendah hati dan menjalankan panggilannya sebagai seorang dokter dengan membawa misi keselamatan Yesus Kristus agar seluruh dunia memuji karena kasih-Nya kepada manusia.

Doa

"Aku bersyukur boleh mengenal Lukas, seorang murid Kristus sejati. Kiranya hidupku yang sudah mengenal keselamatan Yesus Kristus juga dapat menghidupi panggilanmu sebagai murid untuk pergi mengabarkan Injil dan membagikan berita keselamatan bagi banyak orang. Terima kasih, Tuhan. Amin."

REFERENSI 05 - INJIL LUKAS

- Tim Got Questions. *Injil Lukas*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/kitab-injil-Lukas.html>. Diakses pada 20 November 2023.
- Tim Got Questions. *Mengapakah Khodrat Manusia Yesus Penting?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/kemanusiaan-Yesus.html>. Diakses pada 22 November 2023.
- Tim SABDA. *Ajaran Utama Kitab/Lukas*. Dalam https://injil.co/Ajaran_utama_kitab/Lukas. Diakses pada 15 November 2023.
- Tim SABDA. *Ciri Khas Lukas*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=40&id=240> Diakses pada 15 November 2023.
- Tim SABDA. *Garis Besar Intisari*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=40&id=784>. Diakses pada 16 November 2023.
- Tim SABDA. *Garis Besar Lukas*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=40&id=108>. Diakses pada 16 November 2023.
- Tim SABDA. *Intisari Alkitab*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=718>. Diakses pada 16 November 2023.
- Tim SABDA. *Pendahuluan Lukas*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?book=40&id=42>. Diakses pada 17 November 2023.
- Tim SABDA. *Tujuan dan Survei Lukas*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=174>. Diakses pada 17 November 2023.
- Tim The Bible Project. *Ringkasan: Lukas 1-9*. Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=vHb9Uw3UzZA>. Diakses pada 15 November 2023.
- Tim The Bible Project. *Ringkasan: Lukas 10-24*. Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=qRR87q9U9x4>. Diakses pada 16 November 2023.

- Tong, Stephen. *Sifat Dasar Injil di Antara Kebudayaan dan Agama Lain*. Dalam https://www.pest.org/sifat_dasar_injil_kebudayaan. Diakses pada 16 November 2023.

PERTANYAAN 05 - INJIL LUKAS

1. Lukas adalah penulis Injil yang juga berprofesi sebagai
 - a. nelayan
 - b. murid Yesus
 - c. sastrawan
 - d. tabib

2. Lukas menuliskan Injil Lukas terutama untuk
 - a. Teofilus
 - b. orang yang belum diselamatkan
 - c. orang Indonesia
 - d. orang Yunani

3. Injil Lukas menyoroti kehidupan dan pelayanan Yesus sebagai
 - a. Seorang nelayan
 - b. Mesias
 - c. Manusia
 - d. Seorang tukang kayu

4. Nama perempuan yang kisahnya tidak ditulis dalam Injil Lukas adalah
 - a. Maria dan Elisabet
 - b. Maria dan Marta
 - c. Louis
 - d. Hana

5. Berikut adalah nyanyian pujian yang dituliskan dalam Injil Lukas kecuali
 - a. Nyanyian pujian Perempuan Samaria
 - b. Nyanyian pujian Maria
 - c. Nyanyian pujian Simeon
 - d. Nyanyian pujian Zakaria